

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang sesuai mustahil suatu bangsa akan mengalami kemajuan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan dan kemajuan siswanya. Maka sebaiknya guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Metode pembelajaran yang umumnya digunakan adalah metode ceramah tanpa dikolaborasikan dengan media. Sehingga terasa membosankan, dan kurang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini sedang dirasakan. Oleh karena itu sudah sebaiknya guru dapat memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan perkembangan zaman.

Saat ini Indonesia memasuki era informasi yaitu era yang ditandai dengan makin banyaknya media informasi, tersebarnya informasi yang semakin luas dan cepat, serta informasi dalam berbagai bentuk yang tersaji dalam waktu yang cepat. Penyajian pesan di era informasi ini selalu menggunakan media, baik elektronik maupun non elektronik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arsyad (2013:2) bahwa guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Karena perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu sudah seharusnya guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran, agar terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga dapat tercipta suasana kelas yang efektif dan kondusif demi tercapainya pembelajaran yang bermakna.

Media pembelajaran saat ini terus mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi. Menurut Ruswandi (2008:67) proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa bila dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukungnya. Salah satu diantaranya adalah media visual. Malik dalam Ruswandi (2008:67) mengatakan bahwa media visual banyak ragamnya, antara lain ada yang berbentuk *supplementary materials* dan ada yang berbentuk *visual* dengan proyeksi.

Menurut Jamaludin (2014:143) alat atau media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat atau media pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar, dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang akan diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan.

Sedangkan Gerlac dan Ely dalam Salahudin (2015:119) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku

teks, lingkungan sekolah maupun luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Adapun fungsi media pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Salahudin (2015:12) adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar lebih efektif.
2. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar.
3. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih efektif dan fungsional, maka media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mempertinggi daya serap siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan di MI At-Taqwa Rancaekek adalah *Microsoft Office Power Point*. Menurut Arsyad (2013:65) *Microsoft Power Point* adalah suatu *software* yang membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Terra (2003:302) bahwa multimedia adalah interaksi antara teks, suara, gambar statis, animasi, dan video. *Power Point* merupakan *software* yang dapat menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan serta penggunaannya relatif murah. *Power Point* mempunyai kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik serta animasi.

Media pembelajaran sangat menentukan dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran IPS. Seperti yang dikatakan Suhada (2016:3)

bahwa pendidikan IPS memegang peranan penting karena harus mempersiapkan anak didik untuk mengerti tentang peranannya, memahami hak dan kewajibannya, serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Sehingga sudah seharusnya dalam pembelajaran IPS pun guru menggunakan media agar dapat menarik perhatian siswa supaya hasil belajar siswa memuaskan.

Menurut Suprijono (2009:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Gagne dalam Suprijono (2009:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor dari luar individu yaitu tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih baik. Wijaya dan Ruswan dalam Anwar (2016:203) mengatakan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar-mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sempurna.

Melalui penggunaan media *Microsoft Office Power Point* diharapkan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian, motivasi serta hasil belajar siswa. Karena dengan adanya media dalam proses pembelajaran dirasa akan menarik perhatian siswa sehingga tidak akan terjadi kebosanan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung peneliti melihat bahwa peserta didik, terlihat kurang memperhatikan pelajaran dan kurang aktif. Sehingga hasil pembelajaran IPS masih rendah yaitu 51 sedangkan nilai KKM yang diterapkan adalah 70.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian melalui sebuah judul: Penerapan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perjuangan Melawan Penjajah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupten Bandung pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah sebelum menggunakan media *Power Point*?
2. Bagaimana penerapan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah di kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah di kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupten Bandung pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah sebelum menggunakan media *Power Point*?
2. Penerapan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah di kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung pada setiap siklus?
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan melawan penjajah di kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung setiap siklus?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam pengembangan pendidikan. Secara lebih khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

- b. Memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan memanfaatkan media *Power Point* sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan kepada MI At-Taqwa Rancaekek dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya khususnya dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media *Power Point*.
- b. Sebagai bahan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan.

3. Bagi Siswa

- a. Menambah wawasan belajar siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media *Power Point*.
- b. Memberikan wawasan terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai modal awal pengembangan khasanah penelitian dan sebagai modal dasar guna penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh.
- c. Untuk menambah, memperdalam dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran IPS.



E. Kerangka Pemikiran

Menurut Anwar (2016:5) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam membimbing, mengarahkan, dan mendewasakan manusia (anak didik) untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan anak didik sebagai hasil pendidikan ditandai dengan adanya perubahan yang lebih baik dalam sikap, pengetahuan, dan perilaku.

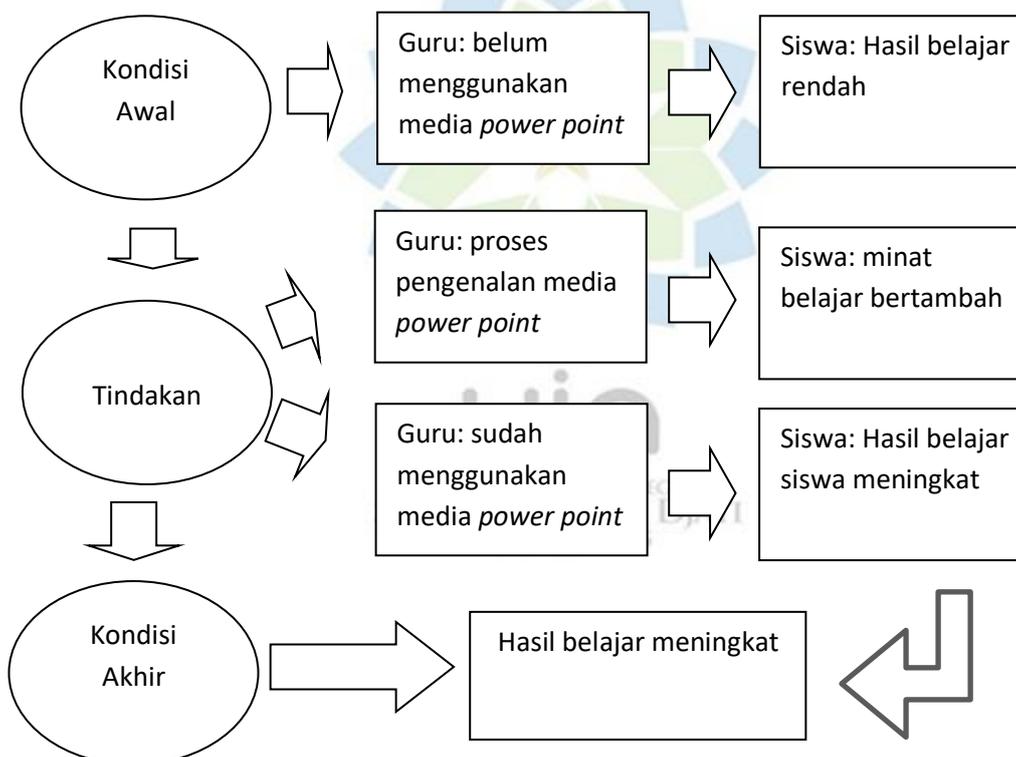
Bloom dalam Suprijono (2009:6) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Abd al-Salam Thawilah dalam Anwar (2016:203) mengatakan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan manusia untuk dapat sampai kepada sesuatu atau mendekatkannya pada yang lain. Media pembelajaran artinya segala sesuatu yang dapat membantu guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran, sejumlah nilai-nilai dan pengetahuan ke dalam hati murid. Seperti yang dikatakan Sutjipto (2011:26) bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media sekarang sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan media *Power Point*.

Menurut Arsyad (2013:65) *Microsoft Power Point* dapat membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan, karena

Microsoft Power Point akan membantu dalam pembuatan *slide*, *outline* presentasi, menampilkan slide yang dinamis, termasuk *clip art* yang menarik, yang ditampilkan dilayar monitor komputer, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik, penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, yang membuat materi pembelajaran mudah disampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat karena dijelaskan melalui pointer-pointer materi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F.Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa melalui penggunaan media *Power Point*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok bahasan perjuangan melawan penjajah.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classsromm Action Research*). Menurut Madya dalam Salahudin (2015:24) PTK merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat situasional, konstektual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.

2. Subjek Penelitian

Menurut Salahudin (2015:53) subjek penelitian tindakan kelas mewakili kelompok individu (siswa), kepada siapa tindakan dalam konteks penelitian tindakan kelas akan diterapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 27 orang.

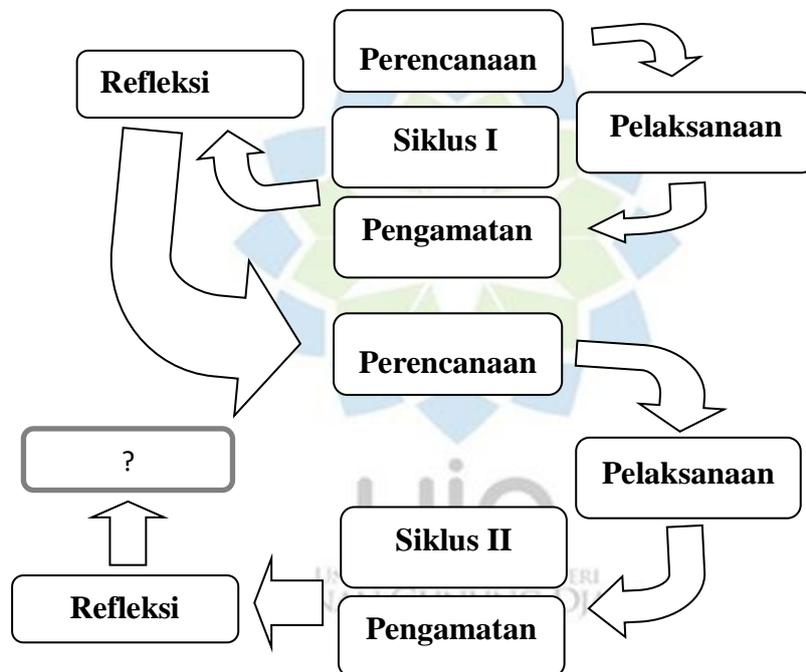
3. Lokasi penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung yang berada di Kampung Jelegong RT.06 RW.03 Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Kode pos 40394.

4. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang dilakukan, dan terakhir adalah refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan pendapat di atas alur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Gambar 1.2 Model PTK

Berdasarkan skema di atas, dapat dipahami bahwa jika suatu siklus telah selesai diimplementasikan sampai tahap refleksi, maka selanjutnya harus diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dijelaskan dalam bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang dilaksanakan dalam alur penelitian.

Berdasarkan prinsip dalam penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran direfleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya sehingga berbagai kesalahan dapat diperbaiki.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) yang secara rinci diuraikan sebagai berikut:.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

- 1) Observasi dan identifikasi masalah
- 2) Menyusun silabus, RPP, bahan ajar
- 3) Membuat dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa
- 4) Membuat instrumen tes

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

- 1) Menerapkan media *power point* dengan pokok bahasan “perjuangan melawan penjajah”
- 2) Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yang dilakukan ialah kegiatan siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan refleksi kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis data hasil evaluasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan. Selanjutnya adalah menyusun perbaikan untuk tindakan berikutnya berdasarkan pada hasil dari analisis kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi, yang dijelaskan berikut ini:

a. Lembar Observasi

Menurut Arikunto (2010:127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Dalam langkah ini peneliti menjadikan observasi sebagai alat evaluasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Hayati (2013: 223) bahwa observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku siswa baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran.

b. Tes

Sukmadinata (2012:223) mengatakan bahwa tes umumnya bersifat mengukur, tes hasil belajar atau disebut juga tes prestasi belajar adalah mengukur hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu, tes hasil belajar juga dibedakan menurut materi yang diukur sesuai dengan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajari. Dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penelitimendokumentasikan proses pembelajaran IPS menggunakan media *Power Point*.

6. Analisis Data

Menurut Arikunto (2010: 131) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti yaitu data kuantitatif (hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif dan data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran atau sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang baru.

Setelah semua data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah analisis data kuantitatif untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah. Penafsiran data

tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sebelumnya.

- a. Untuk mengetahui penerapan media *Power Point* meliputi aktivitas guru dan siswa.

Menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen aktivitas yang dicari/ dicapai

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

Tabel 1.1
Interprestasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Tingkat Penguasaan	Predikat
86 - 100 %	Sangat Baik
76 - 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

(Ngalim Purwanto, 2009: 103)

- b. Nilai rata-rata

Menurut Aqib (2011: 40) nilai mata pelajaran diperoleh dengan dengan menjumlahkan skor yang didapat siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai peserta didik

$\sum N$: Jumlah peserta didik

(Zainal Aqib dkk, 2011: 41)

c. Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal pada setiap siklusnya. Adapun pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung ketuntasan belajar secara individual

Ketuntasan belajar individual bertujuan untuk mengetahui peserta didik mana yang tuntas dan peserta didik mana yang belum tuntas dalam pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan individual dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{jumlah jawaban benar yang dicapai peserta didik}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

(Hayati, 2013:153)

2) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal

Ketuntasan belajar klasikal bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai 85% atau lebih, maka peserta didik secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam

belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Hayati, 2013: 153)

d. Penilaian Tiap Siklus

Untuk mengetahui hasil penilaian tiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian tiap siklus} = \frac{\text{nilaitindakan 1} + \text{nilaitindakan 2}}{2} \times 100\%$$

e. Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase peningkatan

Posrate : nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : nilai sebelum tindakan

f. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini, peneliti menetapkan nilai 70. Nilai tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditetapkan di MI At-Taqwa, maka seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah memperoleh nilai minimum 70.

Tabel 1.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

(Syah, 2010: 151)

